

PENGELOMPOKAN PERMUKIMAN KUMUH KOTA PADANG BERDASARKAN PERMEN PUPR NO. 2/PRT/M/2016

Rini Asmariati

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta – Padang, 25133 Indonesia
E-mail : riniasmariati82@yahoo.com

ABSTRAK

Pengelompokan permukiman kumuh di Kota Padang berawal dari dikeluarkannya SK Walikota Padang tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Padang dan adanya target dari pemerintah pusat yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 untuk 100-0-100, dimana target pemerintah adalah 100% akses air minum, 0% kawasan permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak. Dengan adanya program ini, diharapkan terciptanya Kota Padang bebas kumuh ditahun 2019. Berdasarkan PERMEN PUPR Nomor 2/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh ada 7 indikator penetapan kawasan kumuh. 7 indikator tersebut meliputi Bangunan Gedung, Jalan Lingkungan, Penyediaan Air Minum, Drainase Lingkungan, Pengelolaan Air Limbah, Persampahan dan Proteksi Kebakaran. Di penelitian ini penulis ingin mengelompokkan permukiman kumuh berdasarkan tipologi permukiman, kategori kekumuhan dan urutan penanganan dari 7 indikator. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kasus (*case study*) dengan menilai kawasan kumuh yang ada di Kota Padang berdasarkan 7 indikator yang tertuang di PERMEN PUPR. Diakhir penelitian dapat disimpulkan bahwa tipologi permukiman di kawasan kumuh adalah kawasan permukiman dataran rendah kebencanaan dan permukiman dataran tinggi kebencanaan. Berdasarkan tingkat kekumuhan, terdapat permukiman kategori sedang dan permukiman kategori rendah. Urutan penanganan yang paling bermasalah untuk diselesaikan adalah proteksi kebakaran. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah Kota Padang dalam membuat indikasi program mengurangi permukiman kumuh di Kota Padang.

Kata Kunci: permukiman kumuh, kebijakan pemerintah; Kota Padang

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan SK Walikota No. 163 Tahun 2014 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Padang, kawasan permukiman yang teridentifikasi sebagai kawasan permukiman kumuh di Kota Padang tersebar di 23 (dua puluh tiga) kelurahan sebagai berikut :

Tabel 1. SK walikota No. 163 Tahun 2014

No.	KECAMATAN	KELURAHAN	Luas (Ha)
1.	Koto Tengah	1. Koto Panjang Ikur Koto	7,35
		2. Dadok Tunggul Hitam	4,22
2.	Kuranji	3. Kalumbuk	1,29
		4. Lubuk Lintah	1,25
		5. Ampang	5,19
3	Padang Barat	6. Purus	1,79
4	Padang Utara	7. Alai Parak Kopi	5,43
5.	Padang Selatan	8. Seberang Palinggam	5,55
		9. Seberang Padang	5,03
		10. Mata Air	7,10
		11. Pasa Gadang	3,84
		12. Batang Arau	16,71

6.	Padang Timur	13. Jati	1,37
		14. Parak Gadang Timur	3,19
		15. Sawahan Timur	4,31
		16. Kubu Marapalam	1,48
7.	Nanggalo	17. Surau Gadang	3,19
		18. Kurao Pagang	5,30
8.	Lubuk Begalung	19. Kampung Jua	8,24
		20. Batung Taba	5,87
9	Pauh	21. Kapalo Koto	3,00
10.	Bungus Teluk Kabung	22. Teluk Kabung Tengah	3,13
		23. Teluk Kabung Utara	2,13
		Luas Kawasan Kumuh	107,96

Sumber : SK Walikota No, 163 Tahun 2014

Penetapan indikator permukiman kumuh menggunakan PERMEN PUPR Nomor 2/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh. Dalam PERMEN tersebut di uraikan secara rinci pada Pasal 4 – Pasal 14 tentang indikator permukiman kumuh yang terdiri atas :

1. Kekumuhan Ditinjau dari Bangunan Gedung
2. Kekumuhan Ditinjau dari Jalan Lingkungan
3. Kekumuhan Ditinjau dari Penyediaan Air Minum
4. Kekumuhan Ditinjau dari Drainase Lingkungan
5. Kekumuhan Ditinjau dari Pengelolaan Air Limbah
6. Kekumuhan Ditinjau dari Pengelolaan Persampahan
7. Kekumuhan Ditinjau dari Proteksi Kebakaran

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tipologi dari permukiman kumuh yang ada di Kota Padang. Dengan adanya tipologi ini diharapkan dalam penanganan permukiman kumuh tepat sasaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kawasan Kumuh

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan karakteristik perumahan kumuh dan permukiman kumuh sebagai berikut, yaitu:

1. Merupakan satuan entitas perumahan dan permukiman, yang mengalami degradasi kualitas;
2. Kondisi bangunan memiliki kepadatan tinggi, tidak teratur dan tidak memenuhi syarat;
3. Kondisi sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat (batasan sarana dan prasarana ditetapkan dalam lingkup keciptakaryaan), yaitu:

- a. Jalan Lingkungan,
- b. Drainase Lingkungan,
- c. Penyediaan Air Bersih/Minum,
- d. Pengelolaan Persampahan,
- e. Pengelolaan Air Limbah,
- f. Proteksi Kebakaran.

Karakteristik tersebut selanjutnya menjadi dasar perumusan kriteria dan indikator dalam proses identifikasi lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh.

Tabel 2. Formula Penilaian Lokasi Berdasarkan Kriteria, Indikator dan Parameter Kekumuhan

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
1	2	3	4	5	6
1.	Kondisi Bangunan Gedung	a. Ketidakteraturan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dalam RDTR, meliputi pengaturan bentuk, besaran, perletakan, dan tampilan bangunan pada suatu zona; dan/atau • Tidak memenuhi ketentuan tata bangunan dan tata kualitas lingkungan dalam RTBL, meliputi pengaturan blok bangunan, kapling, bangunan, ketinggian dan elevasi lantai, konsep identitas lingkungan, konsep orientasi lingkungan, dan wajah jalan. 	• 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	5
				• 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	3
				• 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	1
		b. Tingkat Kepadatan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • KDB melebihi ketentuan RDTR, dan/atau RTBL • KLB melebihi ketentuan dalam RDTR, dan/atau RTBL; dan/atau • Kepadatan bangunan yang tinggi pada lokasi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ○ Untuk kota metropolitan dan kota besar ≥ 250 unit/Ha ○ Untuk kota sedang dan kota kecil ≥ 200 unit/Ha 	• 76% - 100% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	5
				• 51% - 75% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	3
				• 25% - 50% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	1
		c. Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan	Kondisi bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan: <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dampak lingkungan • Pembangunan bangunan gedung di atas dan/atau 	• 76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5
				• 51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
1	2	3	4	5	6
			di bawah tanah, air dan/atau prasarana/sarana umum • Keselamatan bangunan gedung • Kenyamanan bangunan gedung • Kemudahan bangunan gedung	• 25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1
2.	Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	Sebagian lokasi perumahan atau permukiman tidak terlayani dengan jalan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan teknis	• 76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5
				• 51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3
				• 25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1
		b. Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	Sebagian atau seluruh jalan lingkungan terjadi kerusakan permukaan jalan pada lokasi perumahan atau permukiman	• 76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5
				• 51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3
				• 25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1
3.	Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketidakterse diaan Akses Aman Air Minum	Masyarakat pada lokasi perumahan dan permukiman tidak dapat mengakses air minum yang memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa	• 76% - 100% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	5
				• 51% - 75% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	3
				• 25% - 50% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	1
		b. Tidak Terpenuhi nya Kebutuhan Air Minum	Kebutuhan air minum masyarakat pada lokasi perumahan atau permukiman tidak mencapai minimal sebanyak 60 liter/orang/hari	• 76% - 100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	5
				• 51% - 75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	3
				• 25% - 50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	1
4.	Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	Jaringan drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air sehingga menimbulkan genangan dengan tinggi lebih dari 30 cm selama lebih dari 2 kali setahun	• 76% - 100% area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	5
				• 51% - 75% area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	3
				• 25% - 50% area terjadi genangan > 30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	1

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
1	2	3	4	5	6
		b. Ketidakterse diaan Drainase	Tidak tersedianya saluran drainase lingkungan pada lingkungan perumahan atau permukiman, yaitu saluran tersier dan/atau saluran lokal	• 76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan	5
				• 51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan	3
				• 25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan	1
		c. Ketidakterhubung an dengan Sistem Drainase Perkotaan	Saluran drainase lingkungan tidak terhubung dengan saluran pada hirarki di atasnya sehingga menyebabkan air tidak dapat mengalir dan menimbulkan genangan	• 76% - 100% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	5
				• 51% - 75% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	3
				• 25% - 50% drainase lingkungan tidak terhubung dengan hirarki di atasnya	1
		d. Tidak Terpelihara nya Drainase	Tidak dilaksanakannya pemeliharaan saluran drainase lingkungan pada lokasi perumahan atau permukiman, baik: <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan rutin ; dan/atau • Pemeliharaan berkala 	• 76% - 100% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	5
				• 51% - 75% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	3
				• 25% - 50% area memiliki drainase lingkungan yang kotor dan berbau	1
		e. Kualitas Konstruksi Drainase	Kualitas konstruksi drainase buruk, karena berupa galian tanah tanpa material pelapis atau penutup maupun karena telah terjadi kerusakan	• 76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	5
				• 51% - 75% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	3
				• 25% - 50% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	1
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	Pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman tidak memiliki sistem yang memadai, yaitu kakus/kloset yang tidak terhubung dengan tangki septik baik secara individual/domestik, komunal maupun terpusat.	• 76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	5	
			• 51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	3	
			• 25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1	
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Dengan	Kondisi prasarana dan sarana pengelolaan air limbah pada lokasi perumahan atau permukiman dimana:	• 76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	5	
			• 51% - 75% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	3	

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
1	2	3	4	5	6
		Persyaratan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Kloset leher angsa tidak terhubung dengan tangki septik; • Tidak tersedianya sistem pengolahan limbah setempat atau terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> • 25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis 	1
6.	Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai Dengan Persyaratan Teknis	Prasarana dan Sarana Persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman tidak sesuai dengan persyaratan teknis, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Tempat sampah dengan pemilahan sampah pada skala domestik atau rumah tangga; • Tempat pengumpulan sampah (TPS) atau TPS 3R (reduce, reuse, recycle) pada skala lingkungan; • Gerobak sampah dan/atau truk sampah pada skala lingkungan; dan • Tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) pada skala lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • 76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis 	5
				<ul style="list-style-type: none"> • 51% - 75% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis 	3
				<ul style="list-style-type: none"> • 25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis 	1
		b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang Tidak Sesuai Standar Teknis	Pengelolaan persampahan pada lingkungan perumahan atau permukiman tidak memenuhi persyaratan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Pewadahan dan pemilahan domestik; • Pengumpulan lingkungan; • Pengangkutan lingkungan; • Pengolahan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • 76% - 100% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar 	5
				<ul style="list-style-type: none"> • 51% - 75% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar 	3
				<ul style="list-style-type: none"> • 25% - 50% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar 	1
		c. Tidak Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan	Tidak dilakukannya pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan pada lokasi perumahan atau permukiman, baik : <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan rutin; dan/atau • Pemeliharaan berkala 	<ul style="list-style-type: none"> • 76% - 100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara 	5
				<ul style="list-style-type: none"> • 51% - 75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara 	3
				<ul style="list-style-type: none"> • 25% - 50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara 	1
7.	Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakterseidaan Prasarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya prasarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Pasokan air; • Jalan lingkungan; 	<ul style="list-style-type: none"> • 76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran 	5
				<ul style="list-style-type: none"> • 51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran 	3

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Parameter	Nilai
1	2	3	4	5	6
			<ul style="list-style-type: none"> • Sarana komunikasi; • Data sistem proteksi kebakaran lingkungan; dan • Bangunan pos kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> • 25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran 	1
		b. Ketidakterse diaan Sarana Proteksi Kebakaran	Tidak tersedianya sarana proteksi kebakaran pada lokasi, yaitu:	<ul style="list-style-type: none"> • 76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran 	5
			<ul style="list-style-type: none"> • Alat Pemadam Api Ringan (APAR); • Mobil pompa; • Mobil tangga sesuai kebutuhan; dan • Peralatan pendukung lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • 51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran 	3
				<ul style="list-style-type: none"> • 25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran 	1

Sumber : Hasil Analisis, 2017

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam bentuk penelitian kasus (*case study*). Pengambilan kasus kawasan kumuh yang ada di Kota Padang dan melakukan penilaian kawasan kumuh tersebut berdasarkan PERMEN PUPR Nomor 2/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh. Perolehan data kumuh di Kota Padang bersumber dari data KOTAKU Kota Padang yang memiliki *data base by name by address* untuk Kota Padang.

3.2 Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Primer

Data primer yang didapat di lapangan berupa hasil observasi dan diskusi dengan beberapa warga yang dijumpai saat ke lapangan di kawasan kumuh.

1. Observasi langsung ke kawasan kumuh di Kota Padang.
2. Diskusi dengan beberapa warga yang dijumpai.

b. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder berupa pengumpulan data dari instansi-instansi terkait yang mendukung untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3 Instrumen Analisis

a. Analisis Domain (*domain analysis*)

Mengelompokkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan lapangan sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai pengelompokan kawasan kumuh Kota Padang.

b. Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

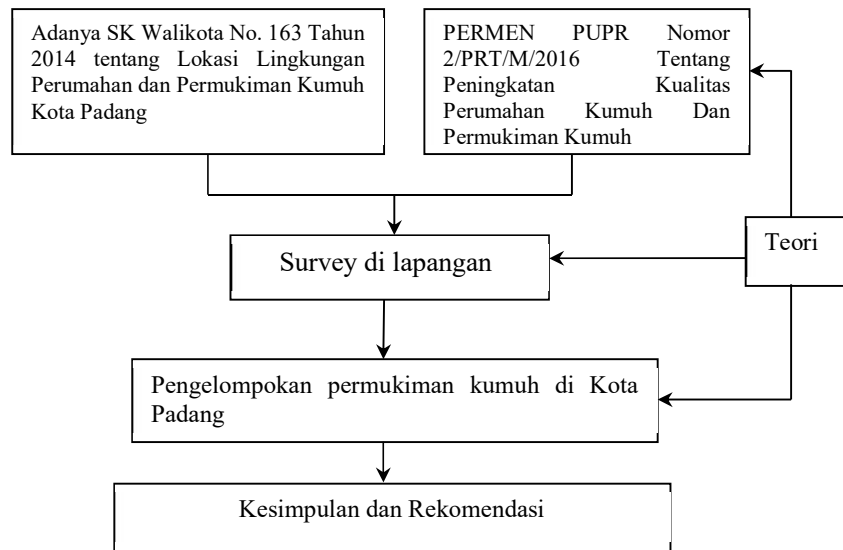
Merinci kelompok-kelompok dari hasil dominan menjadi sub-sub kelompok yang lebih kecil sehingga diperoleh gambaran yang lebih detail dan jelas mengenai faktor-faktor pendukung terjadinya kawasan kumuh.

3.4 Penentuan Sumber Data dan Informasi

Penentuan sumber data dan informasi pada penelitian ini dibatasi pada area kumuh di Kota Padang, meskipun keseluruhan kawasan kumuh tetap diidentifikasi, sumber data diperoleh dari kondisi di lapangan (eksisting) dan berbagai sumber lainnya seperti pustaka dan media internet lainnya untuk mendapatkan *historical* / sejarah.

Data base perumahan di dapat dari *data base* line yang dimiliki KOTAKU. *Data base line* tersebut di input tahun 2015 dengan mensurvey setiap rumah di Kota Padang. Dari data tersebut, kemudian di cek ke lapangan dan pengambilan foto, sehingga terkumpul informasi kawasan kumuh di Kota Padang.

3.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1: Kerangka Berfikir
 Sumber : Hasil Analisis, 2017

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Kawasan Studi

Berdasarkan SK Walikota No. 163 Tahun 2014 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Padang tercatat 23 Kelurahan yang ada di Kota Padang yang memiliki kawasan kumuh. Kawasan kumuh di 1 (satu) terdiri dari beberapa RT. Untuk lebih jelas, RT yang termasuk dalam kawasan kumuh dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Kawasan Kumuh Berdasarkan RT/RW di Kota Padang

No.	KECAMATAN	KELURAHAN	Luas (Ha)	RT/RW
1.	Koto Tengah	1) Koto Panjang Ikur Koto	7,35	6/1, 5/1, 4/1
		2) Dadok Tunggul Hitam	4,22	1/14, 2/14, 3/14
2.	Kuranji	3) Kalumbuk	1,29	3/6
		4) Lubuk Lintah	1,25	2/2
		5) Ampang	5,19	3/1, ¼, 2/4, ¾, 2/5
3.	Padang Barat	6) Purus	1,79	3/1, 4/1, ½, 2/2, 3/2, 4/2, 1/3, 2/3
4.	Padang Utara	7) Alai Parak Kopi	5,43	3/7, 2/8, 1/9, 3/12, 4/12
5.	Padang Selatan	8) Seberang Palinggam	5,55	2/1, 3/1, 4/2, 1/3, 2/3, 4/3, 5/3, ¼, 2/4, ¾, 4/4
		9) Seberang Padang	5,03	2/5, 3/5, 2/6, 3/6, 4/6, 3/7
		10) Mata Air	7,10	3/1, ½, 2/2, 1/3, 2/3, 3/3, 1/9, 3/9, 4/9, 1/10
		11) Pasa Gadang	3,84	1/3, 1/5, 4/5, 2/6, 3/6
6.	Padang Timur	12) Batang Arau	16,71	2/1, 4/1, ½, 2/2, 3/2, 4/2, 5/2, 6/2, 1/3, 2/3, 3/3, 4/3, 5/3, ¼, 2/4, ¾
		13) Jati	1,37	2/2, 3/2, 2/3, 4/3, ¼
		14) Parak Gadang Timur	3,19	½, 2/2, 3/2
		15) Sawahan Timur	4,31	1/5, 2/5, 3/5, 4/5
7.	Nanggalo	16) Kubu Marapalam	1,48	1/3, 2/3
		17) Surau Gadang	3,19	3/19, 4/19
8.	Lubuk Begalung	18) Kurao Pagang	5,30	6/3, ¼, 2/4, 6/4, 2/8, 3/8, 4/8
		19) Kampung Jua	8,24	3/2, 4/2, 1/3, 2/3, 3/3, 3/4
9.	Pauh	20) Batung Taba	5,87	4/1, ½, 2/2, 2/3, 3/3, 4/3, 5/3
		21) Kapalo Koto	3,00	1/1, 5/3, 4/2
10.	Bungus Teluk Kabung	22) Teluk Kabung Tengah	3,13	3/1, 1/3, 3/3
		23) Teluk Kabung Utara	2,13	1/3
Luas Kawasan Kumuh			107,96	

Sumber : SK Walikota No. 163 Tahun 2014

Tabel 4. Kekumuhan Ditinjau dari Bangunan Gedung

		Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR	Jumlah Kepala Rumah Tangga Non MBR	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	KETERATURAN BANGUNAN		KEPADATAN BANGUNAN			KELAYAKAN BANGUNAN HUNIAN			
								Jumlah Keteraturan Bangunan (Unit rumah tangga)	%	Luas permukaan (Ha)	Jumlah total bangunan (unit)	Tingkat kepadatan bangunan (unit/Ha)	Jumlah hunian memiliki luas lantai $\geq 7,2$ m ² per orang (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis (Unit rumah tangga)	%
KOTO PANJANG IKUR KOTO	6/1	48	48	48	0	89	111	48	97.96	2	49	24.5	44	91.67	48	97.96
	5/1	49	75	32	17	141	145	0	0	2.3	56	24.35	39	79.59	49	87.5
	4/1	40	66	11	29	118	115	0	0	2	41	20.5	37	92.5	36	87.8
DADOK TINGGUL HITAM	1/14	13	13	7	6	35	32	12	92.31	1.09	13	11.91	12	92.31	12	92.31
	2/14	25	26	18	7	47	62	25	100	3.95	25	6.33	25	100	25	100
	3/14	35	35	22	13	88	88	35	100	8.08	35	4.33	31	88.57	35	100
KALUMBUK	3/6	86	111	86	0	224	230	64	74.42	6	86	14.33	76	88.37	82	95.35
LUBUK LINTAH	2/2	33	44	19	14	80	85	24	72.73	8.9	33	3.71	29	87.88	33	100
AMPANG	3/1	33	57	29	4	104	98	33	100	1.05	33	31.43	24	72.73	33	100
	1/4	30	51	23	7	82	88	16	53.33	5.5	30	5.45	26	86.67	30	100
	2/4	39	58	35	4	112	119	19	48.72	1.01	39	38.42	28	71.79	39	100
	3/4	36	50	18	18	85	95	17	47.22	0.84	36	42.86	15	41.67	36	100
	2/5	31	31	18	13	59	67	31	100	0.8	31	38.75	31	100	31	100
PURUS	3/1	36	72	20	16	125	141	22	61.11	2.32	36	15.54	19	52.78	24	66.67
	4/1	39	46	22	17	108	108	27	69.23	0.23	39	169.49	19	48.72	23	58.97
	1/2	21	31	15	6	62	64	12	57.14	1.49	21	14.09	13	61.9	10	47.62

	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR	Jumlah Kepala Rumah Tangga Non MBR	Jumlah Penduduk Laki Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	KETERTURAN BANGUNAN		KEPADATAN BANGUNAN			KELAYAKAN BANGUNAN HUNIAN				
							Jumlah Keteraturan Bangunan (Unit rumah tangga)	%	Luas permukiman (Ha)	Jumlah total bangunan (unit)	Tingkat kepadatan bangunan (unit/Ha)	Jumlah Bangunan hunian memiliki luas lantai ≥ 7.2 m ² per orang (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis (Unit rumah tangga)	%	
	2/2	27	36	14	13	63	66	13	48.15	0.24	27	110.95	19	70.37	19	70.37
	3/2	51	85	35	16	172	148	34	66.67	0.5	52	103.79	33	64.71	22	43.14
	4/2	19	29	15	4	51	55	15	78.95	0.21	19	90.67	17	89.47	14	73.68
	1/3	18	21	8	10	28	31	9	50	0.16	18	113.92	18	100	7	38.89
	2/3	36	52	29	7	146	133	18	50	0.19	36	186.14	17	47.22	23	63.89
ALAI PARAK KOPI	3/7	16	24	9	7	24	33	13	81.25	0.7	20	28.57	13	81.25	16	80
	2/8	55	63	10	45	119	166	51	92.73	3.9	59	15.13	47	85.45	55	93.22
	1/9	40	47	9	31	67	84	39	97.5	0.9	43	47.78	32	80	40	93.02
	3/12	53	53	13	40	114	97	48	90.57	2.3	64	27.83	50	94.34	53	82.81
	4/12	35	56	4	31	99	109	22	62.86	2	41	20.5	31	88.57	34	97.14
SEBERANG PALINGGAM	2/1	38	40	26	12	83	80	11	28.95	1.5	38	25.33	29	76.32	38	100
	3/1	43	50	29	14	87	88	15	34.88	2.3	43	18.7	28	65.12	40	93.02
	4/2	31	31	19	12	59	63	4	12.9	2	31	15.5	29	93.55	21	67.74
	1/3	21	24	21	0	44	41	16	76.19	1.5	21	14	14	66.67	11	52.38
	2/3	21	32	18	3	60	66	8	38.1	0.16	21	131.25	14	66.67	17	80.95
	4/3	29	41	23	6	90	86	19	65.52	1.3	29	22.31	5	17.24	29	100
	5/3	13	13	13	0	37	23	12	92.31	0.94	15	15.97	10	76.92	11	84.62
	1/4	15	15	4	11	35	28	7	46.67	2	15	7.5	12	80	12	80
	2/4	21	37	21	0	64	81	15	71.43	1.8	21	11.67	8	38.1	13	61.9
	3/4	24	26	9	15	43	47	19	79.17	2.7	24	8.89	20	83.33	23	95.83
4/4	27	30	19	8	56	72	3	11.11	2	27	13.5	18	66.67	18	66.67	
SEBERANG PADANG	2/5	58	82	17	41	149	151	34	58.62	1.5	58	38.67	33	56.9	57	98.28
	3/5	80	105	63	17	203	201	27	33.75	2.5	80	32	45	56.25	57	71.25
	2/6	29	34	8	21	77	64	20	68.97	1	29	29	24	82.76	29	100
	3/6	38	69	24	14	117	110	1	2.63	0.9	38	42.22	29	76.32	28	73.68
	4/6	53	55	53	0	148	140	9	16.98	0.5	53	106	26	49.06	35	66.04
3/7	58	59	38	20	123	138	49	84.48	2.5	58	23.2	51	87.93	43	74.14	
MATA AIR	3/1	35	49	35	0	87	104	1	2.86	1.5	42	28	2	5.71	30	85.71
	1/2	36	48	31	5	99	89	11	30.56	1	36	36	22	61.11	8	22.22
	2/2	22	26	22	0	49	59	11	50	2.5	22	8.8	15	68.18	9	40.91
	1/3	26	41	12	14	102	77	6	23.08	5	26	5.2	23	88.46	22	84.62
	2/3	55	70	55	0	172	150	30	54.55	15.7	55	3.5	34	61.82	46	83.64
	3/3	58	65	57	1	134	124	2	3.45	6	58	9.67	57	98.28	58	100
	1/9	31	39	31	0	86	87	14	45.16	6	31	5.17	27	87.1	0	0
	3/9	39	70	39	0	120	137	16	41.03	1.5	41	27.33	28	71.79	26	66.67
	4/9	37	52	37	0	116	114	13	35.14	8.43	37	4.39	31	83.78	34	91.89
	1/10	31	31	10	21	68	63	31	100	3.95	31	7.84	20	64.52	31	100
PASA GADANG	1/3	62	72	47	15	159	141	39	62.9	4	62	15.5	41	66.13	48	77.42
	1/5	59	60	52	7	107	117	20	33.9	2	59	29.5	19	32.2	12	20.34
	4/5	63	71	51	12	123	132	11	17.46	1.2	63	52.5	34	53.97	41	65.08
	2/6	60	60	44	16	113	123	12	20	2.3	60	26.09	43	71.67	53	88.33
	3/6	47	53	37	10	102	135	17	36.17	2.1	47	22.38	32	68.09	27	57.45
BATANG ARAU	2/1	53	64	38	15	76	108	21	39.62	1.01	53	52.65	47	88.68	50	94.34
	4/1	25	25	23	2	44	56	3	12	1.6	25	15.62	19	76	25	100
	1/2	46	55	26	20	20	75	11	23.91	1.3	46	35.38	41	89.13	46	100
	2/2	29	30	21	8	8	58	11	37.93	2	29	14.5	25	86.21	16	55.17
	3/2	39	41	32	7	7	96	16	41.03	2.3	39	16.96	29	74.36	21	53.85
	4/2	71	71	57	14	14	129	30	42.25	1.5	71	47.33	50	70.42	33	46.48
	5/2	49	49	29	20	20	101	15	30.61	2.4	49	20.42	36	73.47	45	91.84
	6/2	69	69	51	18	18	122	26	37.68	1.8	69	38.33	44	63.77	13	18.84
	1/3	51	57	39	12	12	109	18	35.29	1.7	51	30	39	76.47	23	45.1
	2/3	40	51	29	11	11	87	12	30	1	40	40	23	57.5	11	27.5
	3/3	58	58	49	9	9	106	18	31.03	1.2	58	48.33	38	65.52	25	43.1
	4/3	68	68	47	21	21	118	15	22.06	1.75	68	38.86	50	73.53	38	55.88
	5/3	66	66	54	12	12	151	23	34.85	4	66	16.5	40	60.61	37	56.06
	1/4	43	54	35	8	109	91	15	34.88	2	43	21.5	30	69.77	26	60.47
	2/4	41	42	31	10	102	95	17	41.46	2.5	41	16.4	34	82.93	31	75.61

		Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR	Jumlah Kepala Rumah Tangga Non MBR	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	KETERTURATAN BANGUNAN		KEPADATAN BANGUNAN			KELAYAKAN BANGUNAN HUNIAN			
								Jumlah Keteraturan Bangunan (Unit rumah tangga)	%	Luas permukiman (Ha)	Jumlah total bangunan (unit)	Tingkat kepadatan bangunan (unit/Ha)	Jumlah Bangunan hunian memiliki luas lantai $\geq 7,2$ m ² per orang (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Bangunan hunian memiliki kondisi Atap, Lantai, Dinding sesuai persyaratan teknis (Unit rumah tangga)	%
	3/4	53	53	42	11	95	111	18	33.96	2.5	53	21.2	43	81.13	29	54.72
JATI	2/2	44	58	6	38	113	95	44	44	5	100	20	41	93.18	44	44
	3/2	25	25	3	22	52	57	25	25	2.3	100	43.48	25	100	25	25
	2/3	47	78	8	39	131	146	47	90.38	3.5	52	14.86	44	93.62	47	90.38
	1/4	40	48	2	38	86	62	40	100	1.5	40	26.67	39	97.5	40	100
PARAK GADANG TIMUR	1/2	27	46	9	18	71	72	27	100	0.7	27	38.57	27	100	27	100
	2/2	41	60	16	25	110	105	36	87.8	2.23	55	24.61	30	73.17	38	92.68
	3/2	36	58	22	14	103	106	36	100	4	36	9	32	88.89	33	91.67
SAWAHAN TIMUR	1/5	28	29	15	13	64	63	20	71.43	0.8	50	62.5	26	92.86	27	54
	2/5	30	37	26	4	74	69	24	80	0.3	55	183.33	20	66.67	30	54.55
	3/5	27	29	13	14	56	55	22	81.48	0.25	27	108	22	81.48	27	100
	4/5	24	32	14	10	49	55	19	79.17	0.25	33	132	19	79.17	23	95.83
KUBU MARAPALAM	1/3	39	48	37	2	97	89	25	64.1	0.75	42	56	26	66.67	33	84.62
	2/3	27	57	19	8	91	99	25	92.59	0.85	35	41.18	22	81.48	27	100
SURAU GADANG	3/19	50	50	0	50	75	89	50	100	2	50	25	13	26	50	100
	4/19	50	50	0	50	96	92	45	90	2	50	25	5	10	36	72
KURAO PAGANG	6/3	10	13	4	6	25	33	10	100	0.5	10	20	5	50	3	30
	1/4	32	34	32	0	75	70	32	100	3	32	10.67	32	100	2	6.25
	2/4	38	58	6	32	106	94	38	100	5	38	7.6	31	81.58	31	81.58
	6/4	37	42	2	35	86	94	37	100	4	37	9.25	22	59.46	35	94.59
	2/8	35	47	30	5	106	110	29	82.86	5.6	35	6.25	10	28.57	25	71.43
	3/8	30	36	0	30	68	75	17	56.67	2.2	30	13.64	29	96.67	25	83.33
	4/8	29	37	24	5	73	71	19	65.52	1.9	29	15.26	24	82.76	18	62.07
KAMPUNG JUA	3/2	20	36	13	7	69	51	15	75	0.5	20	40	20	100	19	95
	4/2	29	36	22	7	73	80	7	24.14	0.5	29	58	25	86.21	29	100
	1/3	42	43	23	19	92	81	29	69.05	0.5	50	100	36	85.71	15	35.71
	2/3	19	32	14	5	53	60	13	68.42	0.5	19	38	17	89.47	19	100
	3/3	40	43	20	20	95	88	24	60	1	40	40	2	5	40	100
	3/4	43	63	39	4	138	128	19	44.19	1.8	43	23.89	31	72.09	22	51.16
BATUANG TABA	4/1	24	32	13	11	56	70	19	79.17	0.7	26	37.14	22	91.67	24	92.31
	1/2	30	47	25	5	90	80	26	86.67	1.5	30	20	22	73.33	28	93.33
	2/2	37	59	26	11	114	121	32	86.49	0.5	39	78	35	94.59	37	94.87
	2/3	26	34	11	15	59	69	26	86.66	0.9	30	33.33	26	100	26	86.67
	3/3	32	60	25	7	128	104	32	91.42	0.6	35	58.33	25	78.12	32	91.43
	4/3	21	33	14	7	72	79	20	95.24	1	30	30	20	95.24	21	70
KAPALO KOTO	1/1	104	130	6	98	275	278	100	96.15	1.2	104	86.67	99	95.19	104	100
	5/3	42	52	28	14	110	102	42	100	2.5	42	16.8	34	80.95	41	97.62
	4/2	61	90	32	29	182	182	35	57.38	1	77	77	50	81.97	61	79.22
TELUK KABUNG TENGAH	3/1	35	35	27	8	66	84	27	77.14	1.56	35	22.44	32	91.43	22	62.86
	1/3	83	90	54	29	148	217	38	45.78	4.2	83	19.76	63	75.9	44	53.01
	3/3	62	92	62	0	153	180	37	59.68	3.11	62	19.92	34	54.84	45	72.58
TELUK KABUNG UTARA	1/3	57	72	41	16	148	145	36	63.16	6.88	57	8.28	43	75.44	40	70.18

Sumber : Data Base Line KOTAKU, 2015

Tabel 5. Kekumuhan Ditinjau dari Jalan Lingkungan dan Drainase Lingkungan

		AKSESIBILITAS LINGKUNGAN						DRAINASE LINGKUNGAN					
		Panjang Total Jaringan Jalan Lingkungan yg ada (Meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter yang permukaannya diperkeras (meter)	%	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang diperkeras dan tidak rusak (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang dilengkapi sal. samping jalan (meter)	JALAN SESUAI PERSYARATAN TEKNIS (%)	Luas area permukiman tidak tergenangi (ha)	%	Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi aringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (meter)	Persentase Kondisi aringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (%)
KOTO PANJANG IKUR KOTO	6/1	800	800	0	0	0	0	2	100	300	300	100	
	5/1	700	0	0	0	0	0	2.1	91.3	300	0	0	
	4/1	500	0	0	0	0	0	1	50	350	0	0	
	1/14	348	348	275	79.02	275	275	79.02	1.09	100	275	200	72.73

	AKSESIBILITAS LINGKUNGAN							DRAINASE LINGKUNGAN					
	Panjang Total Jaringan yg ada (Meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter yang permukaannya diperkeras (meter)	%	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang permukaannya diperkeras dan tidak rusak (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang dilengkapi sal. samping jalan (meter)	JALAN SESUAI PERSYARATAN TEKNIS (%)	Luas area permukiman tidak terjadi genangan air/banjir (ha)	%	Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (meter)	Persentase Kondisi ringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (%)	
DADOK TINGGUL HITAM	2/14	1576	1576	1275	80.9	1275	1200	78.52	3.95	100	1200	1000	83.33
	3/14	3250	3250	2154	66.28	2154	1541	56.85	7.08	87.63	1541	976	63.34
KALUMBUK	3/6	1400	1200	1200	85.71	1000	600	57.14					
LUBUK LINTAH	2/2	350	300	200	57.14	150	170	45.71					
AMPANG	3/1	600	600	250	41.67	250	600	70.83					
	1/4	300	240	240	80	240	60	50					
	2/4	600	600	300	50	300	600	75					
	3/4	600	600	250	41.67	250	600	70.83					
	2/5	600	600	300	50	300	600	75					
PURUS	3/1	400	400	400	100	200	170	46.25	2.32	100	290	180	62.07
	4/1	280	280	280	100	100	220	57.14	0.23	100	210	110	52.38
	1/2	600	490	490	81.67	220	470	57.5	1.49	100	470	150	31.91
	2/2	530	530	330	62.26	330	230	52.83	0.24	100	230	30	13.04
	3/2	340	320	320	94.12	100	100	29.41	0.5	100	220	120	54.55
	4/2	320	320	320	100	100	200	46.87	0.21	100	320	120	37.5
	1/3	600	600	600	100	450	430	73.33	0.16	100	430	130	30.23
	2/3	470	470	470	100	200	400	63.83	0.19	100	400	200	50
ALAI PARAK KOPI	3/7	450	380	320	71.11	100	300	44.44	0.7	100	460	200	43.48
	2/8	1000	780	590	59	190	610	40	3.36	86.15	900	600	66.67
	1/9	500	350	300	60	100	270	37	0.9	100	350	200	57.14
	3/12	500	300	270	54	250	250	50	2.3	100	400	250	62.5
	4/12	500	270	250	50	200	250	45	2	100	450	250	55.56
SEBERANG PALINGGAM	2/1	500	500	500	100	500	300	80	1.5	100	200	200	100
	3/1	850	550	550	64.71	300	550	50	2.3	100	500	150	30
	4/2	300	300	100	33.33	100	100	33.33	2	100	100	50	50
	1/3	300	300	150	50	150	150	50	1.5	100	300	100	33.33
	2/3	175	100	50	28.57	15	100	32.86	0.16	100	150	150	100
	4/3	750	500	500	66.67	400	400	53.33	1.3	100	400	200	50
	5/3	210	180	180	85.71	100	180	66.67	0.94	100	100	10	10
	1/4	300	300	100	33.33	100	100	33.33	2	100	100	50	50
	2/4	580	250	250	43.1	200	150	30.17	1.8	100	150	80	53.33
	3/4	570	400	250	43.86	200	200	35.09	2.7	100	250	150	60
4/4	300	250	150	50	100	150	41.67	2	100	150	50	33.33	
SEBERANG PADANG	2/5	600	600	300	50	300	300	50	1	66.67	300	150	50
	3/5	800	800	450	56.25	300	450	46.87	1.5	60	300	200	66.67
	2/6	450	450	450	100	230	450	75.56	1	100	450	250	55.56
	3/6	600	300	300	50	150	150	25	0.9	100	600	100	16.67
	4/6	400	400	400	100	300	400	87.5	0.5	100	500	100	20
	3/7	350	350	250	71.43	150	250	57.14	2.5	100	250	150	60
MATA AIR	3/1	200	0	0	0	0	0	0	1.5	100	300	300	100
	1/2	200	200	100	50	100	200	75	1	100	200	100	50
	2/2	300	20	20	6.67	20	0	3.33	2.5	100	20	0	0
	1/3	700	450	450	64.29	450	0	32.14	5	100	20	0	0
	2/3	450	450	450	100	400	400	88.89	15.7	100	800	500	62.5
	3/3	620	15	15	2.42	10	10	1.61	6	100	500	400	80
	1/9	800	800	800	100	800	800	100	6	100	800	400	50
	3/9	200	200	200	100	100	150	62.5	1.5	100	150	150	100
	4/9	250	250	100	40	100	100	40	8.43	100	100	10	10
	1/10	500	500	250	50	100	100	20	3.95	100	200	100	50
PASA GADANG	1/3	250	250	250	100	150	250	80	4	100	250	150	60
	1/5	600	350	350	58.33	300	350	54.17	2	100	350	150	42.86
	4/5	200	200	100	50	100	60	40	1.2	100	200	100	50
	2/6	400	300	300	75	200	300	62.5	2	86.96	400	200	50
	3/6	500	500	400	80	400	450	85	2.1	100	200	75	37.5

		AKSESIBILITAS LINGKUNGAN						DRAINASE LINGKUNGAN					
		Panjang Total Jaringan Jalan Lingkungan yg ada (Meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1.5 meter yang permukaannya diperkeras (meter)	%	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang permukaannya diperkeras dan tidak rusak (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang dilengkapi sal. samping jalan (meter)	JALAN SESUAI PERSYARATAN TEKNIS (%)	Luas area permukiman tidak terjadi genangan air/banjir (ha)	%	Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi arangan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (meter)	Persentase Kondisi arangan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (%)
BATANG ARAU	2/1	600	200	200	33.33	200	50	20.83	1.01	100	100	35	35
	4/1	250	250	100	40	100	150	50	1.6	100	250	250	100
	1/2	480	480	120	25	120	125	25.52	1.3	100	180	120	66.67
	2/2	350	250	150	42.86	100	120	31.43	2	100	120	50	41.67
	3/2	350	350	100	28.57	100	75	25	2.3	100	175	90	51.43
	4/2	200	150	100	50	100	100	50	1.5	100	100	50	50
	5/2	425	200	125	29.41	125	75	23.53	2.4	100	200	50	25
	6/2	850	850	250	29.41	250	600	50	1.8	100	600	180	30
	1/3	300	200	100	33.33	100	75	29.17	1.7	100	120	50	41.67
	2/3	300	100	70	23.33	50	60	18.33	0.85	85	60	20	33.33
	3/3	320	260	100	31.25	100	85	28.91	1.2	100	120	70	58.33
	4/3	250	250	120	48	120	100	44	1.75	100	350	50	14.29
	5/3	200	200	100	50	100	100	50	4	100	100	20	20
	1/4	400	200	150	37.5	150	50	25	2	100	300	200	66.67
	2/4	360	180	120	33.33	120	100	30.56	2.5	100	150	100	66.67
3/4	500	300	200	40	200	300	50	2.5	100	300	300	100	
JATI	2/2	1000	500	300	30	200	400	30	5	100	900	900	100
	3/2	510	250	250	49.02	150	215	35.78	2.3	100	215	180	83.72
	2/3	750	600	150	20	40	300	22.67	3.5	100	690	690	100
	1/4	300	200	200	66.67	200	200	66.67	1.5	100	300	300	100
PARAK GADANG TIMUR	1/2	300	300	300	100	300	190	81.67	0.7	100	260	210	80.77
	2/2	605	500	450	74.38	40	40	6.61	0.78	35.12	40	30	75
	3/2	600	400	350	58.33	300	400	58.33	4	100	600	180	30
SAWAHAN TIMUR	1/5	300	100	100	33.33	100	60	26.67	0.8	100	150	150	100
	2/5	400	250	150	37.5	100	150	31.25	0.3	100	250	100	40
	3/5	400	350	200	50	150	100	31.25	0.25	100	100	50	50
	4/5	200	200	100	50	100	100	50	0.25	100	100	50	50
KUBU MARAPALAM	1/3	450	300	200	44.44	200	50	27.78	0.5	66.67	450	225	50
	2/3	700	650	500	71.43	500	600	78.57	0.85	100	660	75	11.36
SURAU GADANG	3/19	200	200	200	100	150	200	87.5	2	100	200	100	50
	4/19	250	250	200	80	150	200	70	2	100	200	100	50
KURAO PAGANG	6/3	350	350	200	57.14	200	200	57.14	0.5	100	200	100	50
	1/4	4500	4500	3500	77.78	3500	3000	72.22	1	33.33	3000	1500	50
	2/4	3500	3500	2000	57.14	2000	2000	57.14	3	60	2000	1500	75
	6/4	3500	3000	2500	71.43	2500	1500	57.14	2	50	1500	1200	80
	2/8	2500	2500	1000	40	1000	1000	40	5.6	100	1000	1000	100
	3/8	1200	1200	800	66.67	800	800	66.67	1.2	54.55	800	500	62.5
KAMPUNG JUA	4/8	800	800	500	62.5	500	500	62.5	1.4	73.68	500	400	80
	3/2	350	100	100	28.57	100	0	14.29	0.5	100	400	100	25
	4/2	350	350	250	71.43	100	100	28.57	0.5	100	200	100	50
	1/3	250	250	250	100	250	100	70	0.5	100	100	100	100
	2/3	200	200	200	100	100	100	50	0.5	100	200	50	25
	3/3	300	300	300	100	200	100	50	1	100	200	100	50
BATUANG TABA	3/4	300	240	180	60	60	0	10	1.8	100	114	48	42.11
	4/1	350	300	100	28.57	100	100	28.57	0.7	100	150	100	66.67
	1/2	200	200	200	100	0	0	0	1.5	100	100	80	80
	2/2	500	400	150	30	50	50	10	0.5	100	300	100	33.33
	2/3	350	300	250	71.43	250	300	78.57	0.9	100	350	50	14.29
	3/3	500	300	250	50	250	200	45	0.6	100	200	100	50
KAPALO KOTO	4/3	400	300	300	75	200	250	56.25	1	100	250	100	40
	1/1	2000	2000	700	35	700	2000	67.5	1.2	100	2000	2000	100
	5/3	580	380	380	65.52	380	180	48.28	2.5	100	180	180	100
	4/2	500	475	300	60	250	100	35	1	100	100	100	100
	3/1	500	450	450	90	200	0	20	0.06	3.85	800	200	25

	AKSESIBILITAS LINGKUNGAN						DRAINASE LINGKUNGAN					
	Panjang Total Jaringan Jalan Lingkungan yg ada (Meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar > 1,5 meter yang permukaannya perkeras (meter)	%	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang permukaannya perkeras dan tidak rusak (meter)	Panjang jalan lingkungan dgn lebar >1,5 meter yang dilengkapi sal. samping jalan (meter)	JALAN SESUAI PERSYARATAN TEKNIS (%)	Luas area permukiman tidak terjadi genangan air/banjir (ha)	%	Panjang Total Drainase (meter)	Panjang Kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (meter)	Persentase Kondisi jaringan drainase pada lokasi permukiman memiliki kualitas minimum memadai (%)
TELUK KABUNG TENGAH	1/3	700	700	100	560	0	40	1.05	25	100	0	0
	3/3	595	377	63.36	377	0	31.68	1.11	35.74	110	0	0
TELUK KABUNG UTARA	1/3	1018	921	90.47	800	255	51.82	5.38	78.2	400	150	37.5

Sumber : Data Base Line KOTAKU, 2015

Tabel 6. Kekumuhan Ditinjau dari Penyediaan Air Minum, Air Limbah, Sampah dan Bahaya Kebakaran

	PELAYANAN AIR MINUM				PENGELOLAAN AIR LIMBAH				PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		PENGAMANAN BAHAYA KEBAKARAN		
	Jumlah Masyarakat terlayani Sarana Air Minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Masyarakat terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Masyarakat memiliki akses jamban keluarga /jamban bersama (5 KK/jamban) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Jamban keluarga/jamban bersama sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) (Unit rumah tangga)	%	Saluran pembuangan air limbah rumah tangga terpisah dengan saluran drainase lingkungan (%)	Jumlah Sampah domestik rumah tangga di kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA min. dua kali seminggu (Unit rumah tangga)	%	Persentase Kawasan permukiman memiliki prasarana/sarana proteksi kebakaran (%)	
KOTO PANJANG IKUR KOTO	6/1	34	70.83	48	97.96	33	68.8	0	0	0	0	0	
	5/1	48	97.96	49	87.5	49	87.5	0	0.00	0	0	0	
	4/1	0	0	40	97.56	0	0	40	100	0	0	0	
DADOK TINGGUL HITAM	1/14	11	84.62	13	100	13	100	13	100	0	13	100	0
	2/14	23	92	25	100	25	100	25	100	0	25	100	0
	3/14	29	82.86	35	100	35	100	35	100	0	35	100	0
KALUMBUK	3/6	7	8.14	83	96.51	85	98.8	28	32.56	0	86	100	0
LUBUK LINTAH	2/2	26	78.79	30	90.91	33	100	33	100	0	33	100	0
AMPANG	3/1	33	100	33	100	33	100	33	100	0	33	100	0
	1/4	28	93.33	30	100	30	100	30	100	0	30	100	0
	2/4	39	100	39	100	39	100	39	100	0	39	100	0
	3/4	26	72.22	36	100	36	100	36	100	0	36	100	0
	2/5	31	100	31	100	31	100	31	100	0	31	100	0
PURUS	3/1	36	100	0	0	36	100	36	100	0	0	0	0
	4/1	37	94.87	0	0	33	84.6	32	82.05	0	27	69.2	0
	1/2	18	85.71	0	0	21	100	21	100	0	21	100	0
	2/2	27	100	0	0	24	88.9	24	88.89	0	18	66.7	0
	3/2	47	92.16	0	0	47	92.2	48	94.12	0	0	0	0
	4/2	16	84.21	0	0	17	89.5	19	100	0	9	47.4	0
	1/3	10	55.56	0	0	18	100	10	55.56	0	0	0	0
	2/3	28	77.78	0	0	31	86.1	11	30.56	0	4	11.1	0
ALAI PARAK KOPI	3/7	9	56.25	16	80	16	80	16	80	0	16	80	0
	2/8	34	61.82	33	60	55	93.2	50	90.91	0	55	93.2	0
	1/9	40	93.023	40	93.02	40	93	23	57.5	0	40	93	0
	3/12	53	82.813	53	82.81	53	82.8	53	82.813	0	53	82.8	0
	4/12	35	85.366	33	94.29	35	85.4	5	14.29	0	35	85.4	0
SEBERANG PALINGGAM	2/1	5	13.16	8	21.05	37	97.4	1	2.63	0	0	0	0
	3/1	38	88.37	13	30.23	42	97.7	41	95.35	0	15	34.9	0
	4/2	26	83.87	31	100	31	100	24	77.42	0	25	80.7	0
	1/3	21	100	21	100	21	100	9	42.86	0	20	95.2	0
	2/3	21	100	21	100	21	100	0	0	0	21	100	0
	4/3	29	100	29	100	29	100	0	0	0	26	89.7	0
	5/3	13	100	13	100	13	100	6	46.15	0	13	100	0
	1/4	15	100	14	93.33	14	93.3	0	0	0	15	100	0
	2/4	21	100	21	100	20	95.2	0	0	0	21	100	0
	3/4	23	95.83	24	100	24	100	14	58.33	0	8	33.3	0
SEBERANG PADANG	4/4	21	77.78	9	33.33	25	92.6	17	62.96	0	8	29.6	0
	2/5	41	70.69	57	98.28	58	100	57	98.28	0	27	46.6	0
	3/5	36	45	68	85	62	77.5	70	87.5	0	1	1.25	100
	2/6	25	86.21	29	100	28	96.6	29	100	0	24	82.8	0

	PELAYANAN AIR MINUM				PENGELOLAAN AIR LIMBAH						PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		PENGAMANAN BAHAYA KEBAKARAN
	Jumlah Masyarakat terlayani Sarana Air Minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Masyarakat terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Masyarakat memiliki akses jamban keluarga / jamban bersama (5 KK/jamban) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Jamban keluarga/jamban bersama sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) (Unit rumah tangga)	%	Saluran pembuangan air limbah rumah tangga terpisah dengan saluran drainase lingkungan (%)	Jumlah Sampah domestik rumah tangga di kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA min. dua kali seminggu (Unit rumah tangga)	%	Persentase Kawasan permukiman memiliki prasarana/sarana proteksi kebakaran (%)	
	3/6	38	100	38	100	36	94.7	6	15.79	0	35	92.1	0
	4/6	29	54.72	23	43.4	40	75.5	22	41.51	0	49	92.5	0
	3/7	22	37.93	58	100	58	100	58	100	0	56	96.6	100
MATA AIR	3/1	32	91.43	35	83.33	32	91.4	29	82.86	0	18	51.4	0
	1/2	32	88.89	24	66.67	33	91.7	19	52.78	0	10	27.8	0
	2/2	20	90.91	19	86.36	18	81.8	10	45.45	0	11	50	0
	1/3	8	30.77	19	73.08	26	100	22	84.62	0	4	15.4	0
	2/3	14	25.45	51	92.73	51	92.7	29	52.73	0	11	20	0
	3/3	28	48.28	58	100	56	96.6	35	60.34	0	25	43.1	0
	1/9	14	45.16	11	35.48	29	93.6	26	83.87	0	0	0	0
	3/9	20	51.28	27	69.23	35	89.7	23	58.97	0	6	15.4	0
	4/9	37	100	22	59.46	35	94.6	11	29.73	0	22	59.5	0
	1/10	31	100	31	100	31	100	31	100	0	0	0	0
PASA GADANG	1/3	41	66.13	62	100	51	82.3	61	98.39	0	61	98.4	0
	1/5	39	66.1	53	89.83	36	61	15	42.86	0	13	22	0
	4/5	32	50.79	55	87.3	58	92.1	35	55.56	0	36	57.1	0
	2/6	47	78.33	60	100	54	90	59	98.33	0	60	100	0
	3/6	36	76.6	47	100	33	70.2	37	78.72	0	47	100	0
BATANG ARAU	2/1	18	33.96	4	7.55	50	94.3	27	50.94	0	48	90.6	0
	4/1	14	56	11	44	0	0	0	0	0	0	0	0
	1/2	37	80.43	40	86.96	45	97.8	0	0	100	11	23.9	0
	2/2	16	55.17	14	48.28	23	79.3	3	10.34	0	6	20.7	0
	3/2	20	51.28	22	56.41	37	94.9	13	33.33	0	6	15.4	0
	4/2	56	80	66	94.29	65	91.6	19	26.76	0	37	52.1	0
	5/2	26	53.06	40	81.63	46	93.9	21	42.86	0	7	14.3	0
	6/2	19	27.54	35	50.72	55	79.7	19	27.54	0	7	10.1	0
	1/3	18	35.29	18	35.29	44	86.3	5	9.8	0	13	25.5	0
	2/3	12	30	11	27.5	22	55	10	25	0	16	40	0
	3/3	21	36.21	25	43.1	28	48.3	11	18.97	0	22	37.9	0
	4/3	33	48.53	37	54.41	29	42.7	30	44.12	0	39	57.4	0
	5/3	44	66.67	42	63.64	37	56.1	22	33.33	0	34	51.5	0
	1/4	20	46.51	24	55.81	38	88.4	17	39.53	0	12	27.9	0
	2/4	23	56.1	23	56.1	34	82.9	23	56.1	0	19	46.3	0
	3/4	26	49.06	33	62.26	35	66	20	37.74	0	25	47.2	0
JATI	2/2	44	44	44	44	44	44	44	44	0	44	44	0
	3/2	25	25	25	25	25	25	25	25	0	25	25	0
	2/3	47	90.385	47	90.38	47	90.4	47	90.385	0	47	90.4	0
	1/4	39	97.5	40	100	40	100	40	100	0	40	100	100
PARAK GADANG TIMUR	1/2	27	100	27	100	27	100	27	100	0	27	100	0
	2/2	31	75.61	16	39.02	41	74.5	27	65.85	0	41	70.7	0
	3/2	34	94.44	36	100	36	100	36	100	0	36	100	0
SAWAHAN TIMUR	1/5	21	75	28	56	28	56	13	46.43	0	27	96.4	0
	2/5	30	100	30	54.55	30	54.5	29	96.67	0	30	54.5	0
	3/5	24	88.89	27	100	27	100	14	51.85	0	25	92.6	0
	4/5	23	95.83	24	72.73	24	72.7	12	50	0	24	72.7	0
KUBU MARAPALAM	1/3	39	92.857	2	5.13	39	100	37	94.87	0	3	7.69	0
	2/3	27	77.143	27	100	26	96.3	26	96.3	0	27	77.1	0
SURAU GADANG	3/19	49	98	50	100	49	98	48	96	0	47	94	0
	4/19	50	100	45	90	47	94	3	6	0	50	100	0
KURAO PAGANG	6/3	10	100	8	80	9	90	6	60	0	7	70	0
	1/4	31	96.87	32	100	32	100	30	93.75	0	0	0	0
	2/4	37	97.37	36	94.74	38	100	35	92.11	0	34	89.5	0

	PELAYANAN AIR MINUM				PENGELOLAAN AIR LIMBAH					PENGELOLAAN PERSAMPAHAN		PENGAMANAN BAHAYA KEBAKARAN	
	Jumlah Masyarakat terlayani Sarana Air Minum untuk minum, mandi, dan cuci (perpipaan atau non perpipaan terlindungi yang layak) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Masyarakat terpenuhi kebutuhan air minum, mandi, cuci (minimal 60liter/org/hari) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Masyarakat memiliki akses jamban keluarga/jamban bersama (5 KK/jamban) (Unit rumah tangga)	%	Jumlah Jamban keluarga/jamban bersama sesuai persyaratan teknis (memiliki kloset leher angsa yang terhubung dengan septic-tank) (Unit rumah tangga)	%	Saluran pembuangan air limbah rumah tangga terpisah dengan saluran drainase lingkungan (%)	Jumlah Sampah domestik rumah tangga di kawasan permukiman terangkut ke TPS/TPA min. dua kali seminggu (Unit rumah tangga)	%	Persentase Kawasan permukiman memiliki prasarana/sarana proteksi kebakaran (%)	
	6/4	30	81.08	37	100	34	91.9	14	37.84	0	35	94.6	0
	2/8	21	60	35	100	32	91.4	28	80	0	0	0	0
	3/8	29	96.67	29	96.67	26	86.7	30	100	0	0	0	0
	4/8	22	75.86	18	62.07	18	62.1	8	27.59	0	0	0	0
KAMPUNG JUA	3/2	5	25	14	70	20	100	20	100	0	12	60	0
	4/2	29	100	29	100	24	82.8	4	13.79	0	0	0	0
	1/3	10	23.81	36	85.71	39	92.9	29	69.05	0	7	16.7	0
	2/3	19	100	19	100	19	100	16	84.21	0	16	84.2	0
	3/3	5	12.5	37	92.5	37	92.5	26	65	0	20	50	0
	3/4	31	72.09	42	97.67	36	83.7	3	6.98	0	11	25.6	0
BATUANG TABA	4/1	24	92.308	24	92.31	23	88.5	24	92.308	0	24	92.3	0
	1/2	13	43.33	30	100	26	86.7	24	80	0	30	100	0
	2/2	4	10.256	37	94.87	37	94.9	36	92.308	0	37	94.9	0
	2/3	26	86.667	26	86.67	25	83.3	26	86.667	0	0	0	0
	3/3	32	91.429	32	91.43	31	88.6	31	88.571	0	0	0	0
KAPALO KOTO	4/3	20	66.667	21	70	21	70	20	66.667	0	1	3.33	0
	1/1	0	0	104	100	99	95.2	99	95.19	0	104	100	0
	5/3	42	100	38	90.48	26	61.9	26	61.9	0	0	0	0
	4/2	0	0	61	100	41	67.2	41	67.21	0	61	100	0
TELUK KABUNG TENGAH	3/1	21	60	19	54.29	18	51.4	16	45.71	0	10	28.6	0
	1/3	44	53.01	39	46.99	41	49.4	11	13.25	0	0	0	0
	3/3	0	0	0	0	38	61.3	0	0	0	0	0	100
TELUK KABUNG UTARA	1/3	28	49.12	57	100	32	56.1	25	43.86	0	0	0	0

Sumber : Data Base Line KOTAKU, 2015

4.2 Analisis Pengelompokan Permukiman Kumuh

1. Tipologi Permukiman Kumuh

Mengacu pada : PERMEN PU tentang Pedoman Teknis Peningkatan Kualitas Terhadap Permukiman Kumuh tentang tipologi Permukiman :

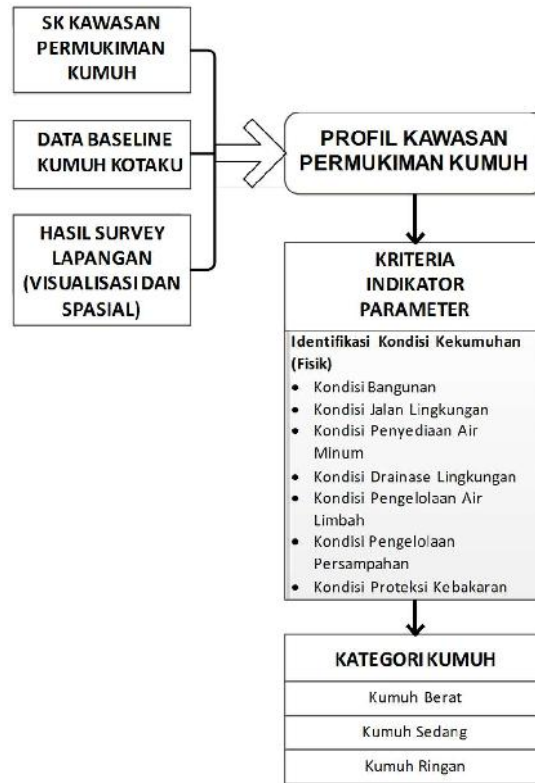
1. Tipologi di atas badan air
2. Tipologi di atas tepi air
3. Tipologi di dataran rendah
4. Tipologi di dataran tinggi
5. Tipologi daerah bencana

Hampir seluruh kawasan kumuh memiliki kebencanaan. Ini di karenakan kebencanaan yang disebabkan oleh tsunami. Potensi tsunami yang besar di Kota Padang, dan hampir semua kawasan kumuh berada di zona merah dan kuning tsunami Kota Padang, sehingga ini perlu dimasukkan dalam tipologi permukiman.

2. Kategori Permukiman Kumuh

Proses penentuan kawasan permukiman kumuh prioritas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: proses penyusunan kompilasi data kumuh yang berasal dari baseline data kumuh yang didapat pada KOTAKU serta hasil observasi lapangan (visualisasi dan spasial), pengkategorian kumuh berdasarkan

identifikasi kondisi permasalahan kekumuhan (fisik). Proses penentuan kawasan permukiman kumuh prioritas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2: Proses Penentuan Kawasan Kumuh

Sumber : PERMEN PUPR Nomor 2/PRT/M/2016

Secara tipologi, permukiman kumuh yang ada di kawasan kumuh Kota Padang terdiri atas 2 yaitu sedang dan rendah. Dari 115 RT/RW yang berada dalam deliniasi kawasan kumuh, terdapat 89 RT/RW yang memiliki penilaian kumuh rendah dan 20 RT/RW yang memiliki penilaian kumuh sedang. Ada 6 RT/RW yang berada di bawah nilai kawasan kumuh. Batasan nilai dalam tipologi permukiman kumuh yaitu :

- a. 71 – 95 : Kumuh Tinggi
- b. 45 – 70 : Kumuh Sedang
- c. 19 – 44 : Kumuh Rendah

3. Indikator Permukiman Kumuh

Mengacu kepada penilaian kumuh yang telah dilakukan, dapat dilihat indikator apa saja yang menyebabkan kumuhnya suatu kawasan, khususnya kawasan permukiman di Kota Padang. Seperti yang diuraikan tahap awal bahwa kita menilai 7 indikator yang mengacu kepada PERMEN PUPR NO. 2/PRT/M/2016, maka dapat dikelompokkan kepada 3 kelompok yaitu :

- a. **Berat**, berarti penanganan yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah untuk ditangani. Kerusakan/kekurangan yang ada di kelompok berat ini berkisar 76% ke atas.
- b. **Sedang**, berarti penanganan yang di rencanakan setelah berat terselesaikan. Kerusakan/kekurangan yang ada di kelompok berat ini berkisar 51 % - 75 %.

- c. **Rendah**, berarti penanganan yang di rencanakan karena kawasan ini akan menjadi pemicu untuk menjadi kawasan kumuh sedang atau berat jika tidak ada penanganan. Kerusakan/kekurangan yang ada di kelompok berat ini berkisar 25 % - 50 %.

Dari tabel dapat terlihat penyebaran indikator kekumuhan di kawasan kumuh Kota Padang. Jika melihat dari aspek, Kebakaran merupakan indikator yang perlu di lengkapi untuk kawasan kumuh, karna hampir semua RT/RW tidak memiliki sarana dan keamanan untuk kebakaran

Tabel 7. Analisis Pengelompokan Permukiman Kumuh

KELURAHAN	LUAS KUMUH (Ha)	KAWASAN	Tipologi	KATEGORI KUMUH	1	2	3	4	5	6	7	8
KOTO PANJANG IKUR KOTO	7.35	RT 6 RW 1	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN		R	B		R	B	B	B
		RT 5 RW 1		SEDANG	B	R	B	B		B	B	B
		RT 4 RW 1		SEDANG	B	R	B	B		B	B	B
DADOK TINGGUL HITAM	4.22	RT 1 RW 14	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN		R		S	R		B	B
		RT 2 RW 14		RINGAN		R		S			B	B
		RT 3 RW 14		RINGAN		R	R	S	R		B	B
KALUM BUK	1.29	RT 3 RW 6	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	R	R	S	S	B	S	B	B
LUBUK LINTAH	1.25	RT 2 RW 2	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	R	R	R	S	R		R	B
AMPANG	5.19	RT 3 RW 1	Dataran Rendah kebencanaan	RINGAN		R	S	S				B
		RT 1 RW 4		RINGAN	R	R	S	S				B
		RT 2 RW 4		RINGAN	S	R	R	S				B
		RT 3 RW 4		RINGAN	S	R	S	S				B
		RT 2 RW 5		RINGAN		R	R	S				B
PURUS	1,79	RT 3 RW 1	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	R		S	R	B		B	B
		RT 4 RW 1		RINGAN	R	B	R	R	B		R	B
		RT 1 RW 2		RINGAN	R		R	S	B			B
		RT 2 RW 2		RINGAN	B	B	R	B	B		R	B
		RT 3 RW 2		SEDANG		B	S	R	B		B	B
		RT 4 RW 2		RINGAN			S	S	B		S	B
		RT 1 RW 3		SEDANG	R	B	R	S	B		B	B
		RT 2 RW 3		SEDANG	R	B	R	R	B		B	B
ALAI PARAK KOPI	5,43	RT 3 RW 7	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN		R	S	S	R			B
		RT 2 RW 8		RINGAN		R	S	R	R			B
		RT 1 RW 9		RINGAN		R	S	R				B
		RT 2 RW 12		RINGAN		S	R	R				B
		RT 2 RW 12		RINGAN	R	R	S	R		B		B
SEBERANG PALINGGAM	5,55	RT 2 RW 1	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	S	R			B	B		B
		RT 3 RW 1		RINGAN	S	R	R	S	S		S	B
		RT 4 RW 2		RINGAN	B	R	S	R				B
		RT 1 RW 3		RINGAN		R	R	S		S		B
		RT 2 RW 3		RINGAN	S	B	S			B		B
		RT 4 RW 3		RINGAN	R	R	R	R		B		B
		RT 5 RW 3		RINGAN		R		B		S		B
		RT 1 RW 4		RINGAN	S	R	S	R		B		B
		RT 2 RW 4		RINGAN	R	R	S	R		B		B
		RT 3 RW 4		RINGAN			S	R		R	S	B
		RT 4 RW 4		RINGAN	B	R	S	S	S	R	S	B
		SEBERANG PADANG		5,03	RT 2 RW 5	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	R	R	R	R	R
RT 3 RW 5	RINGAN		R		R		S	R	S		B	B
RT 2 RW 6	RINGAN		R		R							B
RT 3 RW 6	RINGAN		B		R		S	B		B		B

KELURAHAN	LUAS KUMUH (Ha)	KAWASAN	Tipologi	KATEGORI KUMUH	1	2	3	4	5	6	7	8		
MATA AIR	7,10	RT 4 RW 6	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	B	B		B	R	S		B		
		RT 3 RW 7		RINGAN		R	R		S				B	
		RT 3 RW 1		RINGAN	R	R	B	S						B
		RT 1 RW 2		RINGAN	S	R	R	S	R	R	S			B
		RT 2 RW 2		RINGAN	R	R	B	S			S			B
		RT 1 RW 3		RINGAN	B	R	R	S	S				B	B
		RT 2 RW 3		RINGAN	R	R		S	S	R	B			B
		RT 3 RW 3		RINGAN	B	R	B	S	S	R	S			B
		RT 1 RW 9		RINGAN	R	R		S	S	R	B			B
		RT 3 RW 9		RINGAN	R	R	S	S	R	R	B			B
		RT 4 RW 9		RINGAN	R	R	R	S	R	S				B
RT 1 RW 10	RINGAN		R	B				R		B	B			
PASA GADANG	3,84	RT 1 RW 3	Dataran rendah tepi air kebencanaan		R	R		R	R			B		
		RT 1 RW 5		RINGAN	S	R	R	S	R	R	B	B		
		RT 4 RW 5		RINGAN	B	R	S	R	R	R			B	
		RT 2 RW 6		RINGAN	B	R	R	R					B	
		RT 3 RW 6		RINGAN	S	R		S			R			B
BATANG ARAU	16,71	RT 2 RW 1	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	S			S	S			B		
		RT 4 RW 1		SEDANG	B	R			R	B	B	B		
		RT 1 RW 2		SEDANG	B	R		S		B	B	B		
		RT 2 RW 2		SEDANG	S	R		S	R	B	B	B		
		RT 3 RW 2		SEDANG	S	R		S	R	S	B	B		
		RT 4 RW 2		RINGAN	S	S		R	R	S			B	
		RT 5 RW 2		SEDANG	S	R		R	S	S	B	B		
		RT 6 RW 2		SEDANG	S	S	R	B	S	S	B	B		
		RT 1 RW 3		SEDANG	S	R	R	B	S	B	S	B		
		RT 2 RW 3		SEDANG	S	R	R	B	S	S	S	B		
		RT 3 RW 3		SEDANG	S	R	R	B	S	B	S	B		
		RT 4 RW 3		RINGAN	B	B	R	R	R	R	S	B		
		RT 5 RW 3		RINGAN	S	B	B	B	S	S	R	B		
		RT 1 RW 4		SEDANG	S	R	B	B	R	S	B	B		
		RT 2 RW 4		RINGAN	S	R	R	R	S	R	S	B		
RT 3 RW 4	RINGAN	S	R	R	R	R	B			B				
JATI	1,37	RT 2 RW 2	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	S	R	S		S	S	S	B		
		RT 3 RW 2		SEDANG	S	R	S		B	S	S	B		
		RT 2 RW 3		RINGAN			B						B	
		RT 1 RW 4				R	R						B	
PARAK GADANG TIMUR	3,19	RT 1 RW 2	Dataran rendah tepi air kebencanaan			R				R		B		
		RT 2 RW 2		RINGAN		R	B	S	S	S	R	B		
		RT 3 RW 2				R	R						B	
SAWAHAN TIMUR	4,31	RT 1 RW 5	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	S	S	S		R					
		RT 2 RW 5		RINGAN		B	S		R					
		RT 3 RW 5		RINGAN		B	R							
		RT 4 RW 5		RINGAN		B	R							
KUBU MARAPALAM	1,48	RT 1 RW 3	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	S	R	S	S	B		B	B		
		RT 2 RW 3				R		B					B	
SURAU GADANG	3,19	RT 3 RW 19	Dataran rendah tepi air kebencanaan			R						B		
		RT 4 RW 19		RINGAN		R	R				B		B	
KURAO PAGANG	5,30	RT 6 RW 3	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN		R	S		R	R	B	B		
		RT 1 RW 4		RINGAN		R	B		R	S	B	B		
		RT 2 RW 4		RINGAN		R			R	R	B	B		
		RT 6 RW 4		RINGAN		R			R	R	B	B		
		RT 2 RW 8		RINGAN		R	S		S			B	B	

KELURAHAN	LUAS KUMUH (Ha)	KAWASAN	Tipologi	KATEGORI KUMUH	1	2	3	4	5	6	7	8
KAMPUNG JUA	8,24	RT 3 RW 8	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	R	R			R	R	B	B
		RT 4 RW 8		RINGAN	R	R	R	R	R	R	B	B
		RT 3 RW 2		RINGAN	R	R	B	S	S		R	B
		RT 4 RW 2		RINGAN	B	R	S	R		B	B	B
		RT 1 RW 3		RINGAN	R	S	R		B	R	B	B
		RT 2 RW 3		RINGAN	R	R	R	S				B
		RT 3 RW 3		RINGAN	R	R	R	R	B	R	R	B
BATUANG TABA	5,87	RT 3 RW 4	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN	S	R	B	S	R	B	S	B
		RT 4 RW 1		RINGAN		R			R		B	
		RT 1 RW 2		RINGAN		R	R		S	R		B
		RT 2 RW 2		RINGAN		R		S	R		B	
		RT 2 RW 3		RINGAN		R		B		R	B	B
		RT 3 RW 3		RINGAN		R		R		R	B	B
KAPALO KOTO	3,00	RT 4 RW 3	Dataran rendah tepi air kebencanaan	RINGAN		R	R	S	R	R	B	B
		RT 1 RW 1		RINGAN		S	R	R	B			B
		RT 5 RW 3		RINGAN	R	S	S	R	B	R		B
		RT 4 RW 2		RINGAN		R	S	R	B	R	B	B
TELUK KABUNG TENGAH	3,13	RT 3 RW 1	Dataran tinggi kebencanaan	SEDANG	R	R	B	S	R	S	S	B
		RT 1 RW 3		SEDANG	S	R	S	B	R	B	B	B
		RT 3 RW 3		SEDANG	R	R	S	B	B	B	B	B
TELUK KABUNG UTARA	2,13	RT 1 RW 3	Dataran tinggi kebencanaan	SEDANG	R	R	R	S	S	S	B	B

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Keterangan :

1. Kekumuhan Ditinjau dari Bangunan Gedung
2. Kekumuhan Ditinjau dari Jalan Lingkungan
3. Kekumuhan Ditinjau dari Penyediaan Air Minum
4. Kekumuhan Ditinjau dari Drainase Lingkungan
5. Kekumuhan Ditinjau dari Pengelolaan Air Limbah
6. Kekumuhan Ditinjau dari Pengelolaan Persampahan
7. Kekumuhan Ditinjau dari Proteksi Kebakaran

B = Berat
S = Sedang
R = Ringan



Kawasan Koto Tanggah Ikur Koto



Kawasan Purus saat Banjir dan Genangan



Kawasan Batang Arau



Kawasan Teluk Kabung Tengah

Gambar 3: Contoh kawasan kumuh kategori sedang

Sumber : Hasil Survey, 2017



Gambar 4: Contoh kawasan kumuh kategori ringan

Sumber : Hasil Survey, 2017

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengelompokan permukiman kumuh Kota Padang berdasarkan PERMEN PUPR NO. 2/PRT/M/2016, dimana penetapan kawasan kumuh tertuang dalam SK Walikota No. 163 Tahun 2014 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Padang terdiri atas :

a. Kesimpulan dari Tipologi permukiman

Tipologi permukiman memunculkan tipologi baru yang merupakan gabungan dari tipologi yang ada dalam PERMEN PUPR. Adapun tipologi permukiman kumuh di Kota Padang yaitu :

- Dataran rendah tepi air kebencanaan,
- Dataran tinggi tepi air kebencanaan
- Dataran rendah kebencanaan
- Dataran Tinggi kebencanaan

b. Kesimpulan dari katogori permukiman kumuh

Kategori permukiman kumuh berdasarkan dari analisis yang telah dibuat terdiri dari :

- Kumuh sedang
- Kumuh ringan

- c. Kesimpulan dari indikator permukiman kumuh
 - o Kebencanaan merupakan indikator tidak ada dijumpai di kawasan kumuh dan menjadi permasalahan yang urgent untuk di tangani
 - o Urutan ke dua yang menjadi urgent dalam penanganan adalah sampah.

5.2 Saran

Dalam mengidentifikasi kekumuhan, salah satu indikator juga memasukan status lahan karna untuk Kota Padang lahan berpengaruh dalam perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Bizrie Mardhanie, *Penelitian Pemetaan Kawasan Kumuh Permukiman Kecamatan Tanjung Selor-Kabupaten Bulungan*, Jurnal Inersia Vol. V No. 1, Maret 2013 ISSN: 1829 - 6025
- Ake Wihadanto, Baba Barus, Noer Azam Achsani, Deddy S. Bratakusumah. *Analisis Karakteristik dan Penilaian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman 'Kampung Braga' - Kota Bandung*. Journal of Regional and Rural Development Planning, Juni 2017, 1 (2): 132-144. ISSN 2549-3922 EISSN 2549-3930
- Evans Oktaviansyah, *Penataan Permukiman Kumuh Rawan Bencana Kebakaran Di Kelurahan Lingkas Ujung Kota Tarakan*, Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 4, Nomor 2, Desember 2012
- Indah Arry Pratama, *Pemetaan Tingkat Resiko Kekumuhan Di Lingkungan Juring Leneng Kabupaten Lombok Tengah*, Jurnal Sangkareang Mataram ISSN No.2355-9292, Volume1, No.3,Desember2015
- Kamus Tata Ruang. 1998. Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia.
- Leny Agustin Maharani dan Ema Umilia, *Tipologi Permukiman Kumuh di Pinggiran Selatan Kota Surabaya*, JURNAL TEKNIK POMITS Vol. 3, No. 2, (2014) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)
- PERMEN PUPR Nomor 2/PRT/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh
- Prahasta, E. 2005. *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*, Penerbit Informatika: Bandung.
- Raisya Nursyahbani dan Bitta Pigawati, *Kajian Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*, Teknik PWK Volume 4 Nomor 2 – 2015, Online :<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Rindarjono, Moh. Gamal. 2012. *Slum Kajian Permukiman Kumuh dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Media Perkasa